BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama yang membawa manusia menuju keselamatan dunia dan akhirat, dengan catatan apabila manusia bisa menjalankan syari'at yang terdapat dalam ajaran agama Islam itu sendiri. Syari'at Islam dapat dipahami dan dijalankan sesuai dengan al-Qur'an dan Sunnah, usaha untuk menanamkan nilai-nilai agama terhadap masyarakat, salah satunya adalah melalui dakwah. Dakwah merupakan usaha dan upaya untuk merealisasikan ajaran islam dalam segala aspek kehidupan, baik kehidupan pribadi, masyarkat dan umat. Kewajiban umat Islam dalam berdakwah itu terdapat dalam firman Allah SWT. QS. Ali-Imran ayat 104:[1]

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ (١٠٤)

Artinya: Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar dan merekalah orang-orang yang beruntung".

Berdasarkan ayat di atas bahwa setiap umat Islam diperintahkan oleh Allah agar melakukan kebaikan dipermukaan bumi ini dan juga saling menasehati satu sama lainnya, dan mengajak manusia agar selalu menjalankan perintah Allah dan menjauhkan semua larangan yang dilarang oleh Allah demi tercapainnya kebahagiaan dunia akhirat.

[1] Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (CV. Pustaka Agung Harapan: 2006), h. 79

UIN IMAM BONJOL PADANG

Untuk mencapai tujuan dakwah baik lisan, tulisan maupun bil hal, diperlukan pengelolaan yang baik dan terorganisir. Dakwah yang dilakukan dengan terorganisir memungkinkan kegiatan dakwah dapat berkembang lebih luas, dimana kegiatan yang sudah direncanakan akan dapat diwujudkan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Setiap organisasi atau lembaga memerlukan aktivitas manajemen dalam pengelolaannya, baik yang berskala besar maupun kecil. Hal tersebut tidak terkecuali pula pada organisasi dakwah. Munir menyatakan bahwa dalam proses pencapaian tujuan organisasi dakwah diperlukan sebuah manajemen yang baik, untuk dapat menjadi dinamisator dari keseluruhan kegiatan yang dinamis dan terarah, karena hampir dalam setiap sendi kehidupan peranan manajemen sangatlah vital dan demikian juga yang terjadi pada sebuah lembaga dakwah.[2]

Manajemen merupakan serangkaian kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, mengendalikan dan mengembangkan segala upaya dalam mengatur dan mendayagunakan sumber daya manusia, sarana dan prasarana untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.[3]

Menurut Stoner, yang dikemukakan oleh Hani T. Handoko dalam bukunya manajemen, pengertian dari manajemen adalah proses perencanaan,

UIN IMAM BONJOL PADANG

[2] Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (*Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009),* h. 3

[3] *Ibid .,* h. 11

pengorganisasian pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi yang telah ditetapkan.[4]

Dari beberapa pengertian manajemen di atas, dapat penulis pahami bahwa manjemen adalah aktivitas untuk mengatur kegunaan sumber daya bagi tercapainya tujuan secara efektif. Pencapaian tujuan itu melalui pemanfaatan sumber daya dan sarana serta kerjasama antara pimpinan dan anggota, sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat dilaksanakan dengan baik dan mencapai hasil yang maksimal.

Penggerakan merupakan fungsi terpenting dalam manajemen, karena sukses tidaknya suatu organisasi sebagian besar tergantung kepada penggerakannya atau orang-orang yang menjadi anggotanya. Betapapun sempurna rencana-rencana organisasi dan pengawasan serta penelitiannya, bila anggota organisasi itu tidak mau melakukan pekerjaan yang diwajibkan atau bila mereka tidak dapat menjalankan tugas yang diwajibkan maka seorang manajer tidak akan mencapai hasil yang diinginkan sesuai dengan apa yang telah ditetapkan diawal.

UIN IMAM BONJOL PADANG

Penggerakan menurut Sondang P. Siagan adalah keseluruhan usaha, cara teknik dan metode untuk mendorong para anggota organisasi agar ikhlas bekerja dengan sebaik mungkin demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien, efektif dan ekonomis.[5]

---

[4] Hani, T. Handoko, *Manajemen Edisi 2,* (Yogyakarta:BPFE, 2003), h. 8
[5] Sondang P Siagian, *Fungsi-fungsi Managerial*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), h. 95

Menurut Siswanto penggerakan dapat diartikan sebagai suatu proses pembimbingan, pemberian petunjuk, dan instruksi kepada bawahan agar mereka bekerja sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.[6]

Sedangkan menurut Komaruddin penggerakan adalah suatu kegiatan manajemen yang merupakan tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok dalam organisasi terdorong berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran sehingga sesuai dengan perencanaan manajemen.[7]

Dari beberapa pendapat di atas dapat penulis simpulkan bahwa penggerakan adalah suatu proses pemberian motivasi, bimbingan atau tindakan yang dilakukan oleh seorang manajer kepada bawahan agar mau bekerja sama dengan tulus ikhlas demi tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.

Salah satu fungsi manajemen di atas adalah penggerakan, fungsi ini merupakan suatu fungsi yang sangat sulit, rumit dan kompleks, karena berhadapan dengan manusia yang mempunyai perbedaan pemikiran, latar belakang, budaya, minat dan lain sebagainya.

UIN IMAM BONJOL PADANG

Fungsi penggerakan adalah meminta pengorbanan para pelaksana untuk melakukan kegiatan-kegiatan ataupun pelaksanaan program kerja dalam sebuah organisasi. Hal ini bisa terjadi apabila pimpinan mampu memberikan motivasi, membimbing, mengkoordinir, dan menjalin pengertian diantara mereka serta selalu meningkatkan kemampuan dan keahlian mereka.[8]

---

[6] Siswanto, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005), h. 111
[7] Komaruddin, *Ensiklopedia Manajemen*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1994), h. 19
[8] Rosyad Saleh, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1977), h. 102

Untuk menggerakkan atau mengarahkan bawahan atau anggota organisasi agar bekerja sesuai dengan tugas dan kewajiban yang dibebankan pada mereka, seorang pimpinan juga harus memberikan motivasi berupa pemberian inspirasi, semangat dan dorongan kepada bawahan sehingga mereka lebih berdaya guna dan berhasil guna dengan pemberian *reward*. Dalam bentuk material juga merupakan bentuk motivasi, diyakini bahwa setiap orang bekerja adalah untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, adapun tingkat kebutuhan manusia berbeda-beda tergantung dari tingkat sosial ekonomi masing-masing individu.[9]

Salah satu wujud dari perkembangan ekonomi tersebut adalah banyaknya berdiri lembaga syariah seperti perbankan syariah, koperasi syariah, lembaga *baitul maal wat tamwil* atau disingkat menjadi BMT dan lembaga-lembaga syariah lainnya.

Koperasi Jasa Keuangan Syariah Baitul Mal Wat Tamwil (KJKS BMT) yaitu sistem intermediasi keuangan di tingkat mikro yang berbadan hukum koperasi yang di dalamnya terdapat *Baitul mal* dan *baitul tamwil* yang dalam operasionalnya dijalankan dengan menerapkan prinsip-prinsip syari'ah.[10]

Lembaga *Baitul maal wat tamwil* merupakan balai usaha mandiri terpadu yang isinya berintikan lembaga *bait al-maal wa al-tamwil*, yakni merupakan lembaga usaha masyarakat yang mengembangkan aspek-aspek

UIN IMAM BONJOL PADANG

---

[9] Dasrizal Dahlan, Jusmawati, *Administrasi dan Manajemen Perspektif Islam* (Padang: The Minangkabau Foundations, 2006), h. 69

[10] Rodoni Ahmad dan Abdul Hamid, *Lembaga Keuangan Syariah,* (Jakarta : Zikral Hakim, 2008), h. 64

produksi dan investasi untuk meningkatkan kualitas kegiatan ekonomi dalam skala kecil dan menengah.[11]

BMT El-Uswah Koto Salak Dharmasraya merupakan Koperasi Jasa Keuangan Syari'ah dengan pola syari'ah yang didirikan oleh masyarakat Koto Salak Dharmasraya yang diprakarsai (tindakan) pendiriannya oleh generasi muda dan tokoh-tokoh masyarakat Koto Salak dan sekitarnya, KJKS BMT ini berdiri pada tanggal 11 Agustus 2008 dan mendapat badan hukum dari dinas KOPPERINDAG & PEMB. PASAR Dharmasraya pada tanggal 28 Agustus 2009 dengan Nomor: 507/03/DK/BH/III.17/VII-2009.

KJKS BMT El-Uswah didirikan oleh 33 orang. Awal pendiriannya pengurus Koperasi Jasa Keuangan Syari'ah ingin berkosentrasi pada usaha keuangan syari'ah atau Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) yang merupakan upaya utama dalam mengembangkan dan membangkitkan perekonomian anggota dan masyarakat lemah atau miskin diwilayah kerjanya.

KJKS BMT El-Uswah memiliki visi, misi dan tujuan yaitu:

Visi KJKS BMT El-Uswah yaitun menjadi Lembaga Keuangan yang mandiri.yang amanah dan profesional dalam meningkatkan perekonomian anggota dan umat menuju kehidupan *hasanah fiddunnya al akhirat*.

Misi KJKS BMT El-Uswah

1. Membangkitkan spirit pengusaha mikro agar tangguh dan profesional dalam tekad mengentaskan kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan.

[11] Engkos Sarah, *BMT & Bank Islam: Instrument Lembaga Keuangan Islam,* (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004), h. 29

UIN IMAM BONJOL PADANG

2. Mewujudkan Lembaga Keuangan Syari'ah sebagai mitra umat atau masyarakat dalam meningkatkan perekonomian.
3. Menumbuh kembangkan pengusaha-pengusaha mikro atau kecil yang produktif dilingkungan masyarakat kecematan koto salak khususnya dan Dharmasraya pada umumnya.
4. Mewujudkan penghimpunan dan pemberdayaan dana Zakat, Infaq dan Sedekah (ZIS) sebagai kekuatan sosial umat Islam dalam rangka membantu penguatan modal ekonomi masyarakat miskin atau lemah.

Tujuan KJKS BMT EL-Uswah

1. Tujuan umum

   Memacu pertumbuhan dan perkembangan usaha ekonomi anggota dan masyarakat sekitar.

2. Tujuan khusus

   a. Mendorong dan menumbuh kembangkan usaha-usaha produktif anggota dan masyarakat dalam rangka peningkatan pendapatan dengan menyediakan modal mengembangkan usaha-usahanya.

   b. Membantu memecahkan kebutuhan dana mendesak yang seringkali dihadapi warga, sehingga dapat menghindarkan mereka dari rentenir yang menjerat dengan bunga tinggi.

   c. Menjadi mitra masyarakat yang dipercaya untuk mengelola dana yang dimiliki masyarakat bagi pengembangan ekonomi usaha kecil dan menengah.

UIN IMAM BONJOL PADANG

d. Menjadi mitra pemerintah dalam rangka ikut meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan mendorong upaya-upaya peningkatan ekonomi masyarakat pada umumnya.
e. Meningkatkan kesejahteraan anggota dan calon anggota.
f. Meningkatkan semangat gotong royong sesuai yang di amatkan UUD 1945 pasal 33.
g. Meningkatkan semangat dan peran serta anggota masyarakat dalam kegiatan koperasi jasa keuangan syari'ah.

Beranjak dari visi, misi dan tujuan tersebut di atas, BMT El-Uswah juga memiliki program kerja dan struktur organisasi perusahaan yang berguna untuk menjelaskan pembagian tugas dan menunjukkan fungsi-fungsi atau kegiatan yang saling terkait, dalam beberapa hal juga menunjukkan kewenangan dan menunjukkan tata hubungan laporan.

Dalam hal lain, BMT El-Uswah juga memiliki berbagai program kerja yang berguna untuk tidak terjadinya kesalahaan dalam hal pembagian kerja antara karyawan, diantaranya:

1. Bidang Organisasi/kelembagaan
2. Bidang Organisasi Kepengurusan
3. Bidang Pembiayaan/ Pimbiayaan/*Financing*
4. Bidang Simpanan/ *Funding*[12]

UIN IMAM BONJOL PADANG

[12] *Laporan Pertanggung Jawaban Pengurus, Pengelola, dan Pengawas,* KJKS BMT El-Uswah Dharmasraya tahun 2016

Dari keseluruhan bidang yang ada dalam BMT El-Uswah tersebut, penulis menfokuskan meneliti pada bidang simpanan (*Funding*), terdiri dari enam jenis produk tabungan, yaitu:

a. Tabungan masyarakat sejahtera (TAMARA) dengan jumlah nasabah sebanyak 1131 orang
b. Tabungan pendidikan anak (TADIKA) dengan jumlah nasabah sebanyak 900 orang
c. Tabungan idul fitri (TADURI) dengan jumlah nasabah 20 orang
d. Tabungan berjangka (TAJAKA) dengan jumlah nasabah 15 orang
e. Tabungan haji terwujud (TAHAJUD) dengan jumlah nasabah sebanyak 14 orang
f. Tabungan Qurban (TAQURBAN) dengan jumlah nasabah 10 orang

Dari enam jenis produk tabungan yang tertera di atas penulis melihat adanya kerancuan pada proses pelaksanaan produk-produk simpanan (*Funding*), penulis ketahui dari wawancara langsung dengan ibu Juniar, menyatakan bahwa dua produk yang terjalankan dengan baik yaitu, Tabungan Masyarakat Sejahtera (TAMARA) dan Tabungan Pendidikan Anak (TADIKA), jumlah penabung produk simpanan (*funding*) BMT El-Uswah ini adalah berjumlah keseluruhan sebanyak 2.090 orang, tapi yang paling dominan nasabah tertarik hanya kepada dua produk di atas saja. Sedangkan pada program kerja Tabungan Idul Fitri (TADURI), Tabungan Berjangka (TAJAKA, Tabungan Haji Terwujud (TAHAJUD) dan

UIN IMAM BONJOL PADANG

Tabungan Qurban (TAQURBAN) hanya tidak terjalankan sebagaimana yang telah direncanakan di program kerja.[13]

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan penyebab tidak berjalannya program tersebut adalah kurangnya sumber daya manusia dalam mempromosikan produk-produk di KJKS BMT El-Uswah dan ditambah kurang semangat kerja karyawan dalam merealisasikan program yang telah dibentuk sehingga masyarakat tidak mengetahui program tersebut. Kendalanya disebabkan karena kurangnya sumber daya manusia untuk pengelola dimana 30 % karyawan/ staf yang ada di KJKS BMT El-Uswah saat ini hanya berpendidikan tamatan Sekolah menengah kejuruan (SMK) dan punya pemahaman yang masih kurang dalam menjalankan produk-produk lembaga di lapangan.

Berdasarkan kenyataan di atas penulis ingin mengetahui lebih dalam bagaimana pengelolaan KJKS BMT El-Uswah yang penulis tuangkan dalam penelitian yang berjudul "***Penggerakan Koperasi Jasa Keuangan Syari'ah Baitul Maal Wat Tamwil (KJKS BMT) El-Uswah Kecamatan Koto Salak Kabupaten Dharmasraya***".

UIN IMAM BONJOL PADANG

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah, maka yang menjadi masalah pokok dalam penelitian penulis ini adalah "Bagaimana Penggerakan Koperasi Jasa Keuangan Syariah Baitul Maal Wat Tamwil (KJKS BMT) El-Uswah Kecamatan Koto Salak Kabupaten Dharmasraya.

[13] Juniar, Bendahara/Kepala Kantor KJKS BMT El-Uswah Kecamatan Koto Salak Kabupaten Dharmasraya, *Wawancara Langsung,* Dharmasraya, 11 April 2017

C. Batasan Masalah

Untuk lebih fokusnya masalah penelitian ini, maka perlu pembatasan sebagai berikut:

a. Bentuk pemberian motivasi yang diterapkan pengurus lembaga KJKS BMT El-Uswah KecamatanKoto Salak Kabupaten Dharmasraya.
b. Bentuk pemberian bimbingan yang diterapkan pengurus lembaga KJKS BMT El-Uswah Kecamatan Koto Salak Kabupaten Dharmasraya.
c. Bentuk koordinasi yang diterapkan pengurus lembaga KJKS BMT El-Uswah Kecamatan Koto Salak Kabupaten Dharmasraya.
d. Bentuk komunikasi yang diterapkan pengurus lembaga KJKS BMT El-Uswah Kecamatan Koto Salak Kabupaten Dharmasraya.

D. Penjelasan Judul

Guna menghindari kekeliruan dalam memahami makna dari judul yang dimaksudkan, maka berikut ini diterangkan makna dari kata-kata kunci dalam judul ini yaitu:

Penggerakan (*actuating*) Koperasi Jasa Keuangan Syariah Bairul Maal Wat Tamwil El-Uswah	Sebuah fungsi penting yang harus ada dalam sebuah manajemen yang merupakan keseluruhan proses, usaha, dan metode yang dilakukan manajer untuk mendorong anggota organisasi agar mau bekerja sama dengan tulus ikhlas untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efesien.[14]

[14] . Rosyad Saleh, *Op.cit,*. h. 102

UIN IMAM BONJOL PADANG

> Sedangkan koperasi jasa keuangan syariah adalah koperasi yang kegiatan usahanya bergerak di bidang pembiayaan, investasi an simpanan sesuai dengan pola bagi hasil. Balai usaha mandiri terpadu yang isinya berintikan *bait al-maal wa al-tamwil* dengan kegiatan mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas kegiatan ekonomi pengusaha kecil dengan antara lain mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan kegiatan ekonominya.[15] Selanjut El-Uswah yaitu Nama pelaksana program pengentasan kemiskinan berbasis kelurahan melaluai penumbuhan KJKS BMT di Kabupaten Dharmasraya.

Jadi dapat penulis jelaskan bahwa penggerakan Koperasi Jasa Keuangan Syariah Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) El-Uswah adalah penggerakan koperasi yang dalam kegiatan uasahanya bergerak dibidang pembiayaan, simpanan dan investasi yang sesuai dengan pola syariah, yaitu mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas kegiatan ekonomi pengusaha kecil. Yang di maksud dari judul di atas adalah Penggerakan Koperasi Jasa Keuangan Syariah Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) El-Uswah Kecamatan Koto Salak Kabupaten Dharmasraya yang meliputi pemberian motivasi,

UIN IMAM BONJOL PADANG

[15] Andri Soemitra, *Bank Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana,2009), h. 448

bimbingan, koordinasi dan komunikasi oleh lembaga kepada jajaran pimpinan dan bawahannya.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan dan batasan masalah penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

a. Untuk mengetahui bentuk pemberian Motivasi yang diterapkan pengurus lembaga KJKS BMT El-Uswah Kecamatan Koto Salak Kabupaten Dharmasraya.
b. Untuk mengetahui bentuk pemberian Bimbingan yang diterapkan pengurus lembaga KJKS BMT El-Uswah Kecamatan Koto Salak Kabupaten Dharmasraya.
c. Untuk mengetahui bentuk Koordinasi yang diterapkan pengurus lembaga KJKS BMT El-Uswah Kecamatan Koto Salak Kabupaten Dharmasraya.
d. Untuk mengetahui bentuk Komunikasi yang diterapkan pengurus lembaga KJKS BMT El-Uswah Kecematan Koto Salak Kabupaten Dharmasraya.

2. Kegunaan penelitian

a. Menambah ilmu pengetahuan peneliti tentang penelitian dan dapat dijadikan asumsi dasar untuk merangsang peneliti berikutnya yang terkait dalam masalah yang sama.

UIN IMAM BONJOL PADANG

b. Sebagai bahan informasi dan sumbangan pemikiran bagi pihak yang membutuhkan.

c. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan, penelitian ini diharapkan mampu memperkaya literatur kepustakaan serta menjadi acuan peneliti lain dalam mengembangkan ilmu Manajemen khususnya tentang BMT El-Uswah Kecamatan Koto Salak Kabupaten Dharmasraya.

d. Sebagai syarat dalam memperoleh Gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I) pada Fakultas Dakwah jurusan Manajemen Dakwah Islam UIN Imam Bonjol Padang.

F. Sistematika penulisan

Adapun sistematika dalam penulisan skripsi ini adalah dengan mengelompokkannya kedalamtiga bab yang terdiri dari:

Bab I : Merupakan pendahuluan yang berisikan tentang: latarbelakang, rumusan dan batasan masalah, penjelasan judul, tujuan dan kegunaaan penelitian, metode .dan sistematika penulisan.

Bab II : Merupakan landasan teoritis yang berisikan pengertian manajemen dan fungsi-fungsi manajemen serta pengertian penggerakan dan poin-poin yang menjadi pembahasan penting dalam penelitian ini.

Bab III : Metodologi penelitian, pada bab ini penulis akan menguraikan mengenai, Jenis dan Metode Penelitian Lokasi Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan

UIN IMAM BONJOL PADANG

Data.

Bab IV : Temuan umum dan temuan khusus KJKS BMT El-Uswah Koto salak Kabupaten Dharmasraya: latar belakang berdirinya KJKS BMT El-Uswah, visi, misi dan tujuan, struktur organisasi, program kerja, dan produk-produk KJKS BMT El-Uswah. Sedangkan temuan khusus yaitu: pemberian motivasi, pemberian bimbingan, penjalinan komunikasi dan koordinasi pada lembaga KJKS BMT El-Uswah Koto Salak Kabupaten Dharmasraya.

Bab V : Penutup berisi kesimpulan dan saran.

UIN IMAM BONJOL
PADANG